

**KURIKULUM TAHFIZ DI SDIT
BERBASIS PESANTREN
(Pondok Pesantren Tahfiz Darussalam Mojogedang
Karanganyar)
(Studi di SDIT Al-Islam Sine Ngawi)**



Oleh :

Aziz Nuri Satriyawan

NIM. 1720408002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aziz Nuri Satriyawan
NIM : 17204081002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KLIJAGA
YOGYAKARTA

Aziz Nuri Satriyawan

NIM: 17204081002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aziz Nuri Satriyawan

NIM : 17204081002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditinjak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogtakarta, 12 Maret 2019



yang menyatakan,

Aziz Nuri Satriyawan

NIM : 17204081002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-133/Un.02/DT/PP.01.1/V/2019

Tesis Berjudul : KURIKULUM TAHFIZ DI SDIT BERBASIS PESANTREN
(Pondok Pesantren Tahfiz Darussalam Mojogedang
Karanganyar) (Studi di SDIT AL-Islam Sine Ngawi)

Nama : Aziz Nuri Satriyawan

NIM : 17204081002

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 14 Mei 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 27 MAY 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dehan
Muhammad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KURIKULUM TAHFIZ DI SDIT BERBASIS PESANTREN
(Pondok Pesantren Tahfiz Darussalam Mojogedang Karanganyar)
(Studi di SDIT AL-Islam Sine Ngawi)

Nama : Aziz Nuri Satriyawan
NIM : 17204081002
Prodi : PGMI
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Sumedi, M.Ag ()

Penguji I : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd ()

Penguji II : Dr. H. Maksudin, M.Ag ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Mei 2019

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,71

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum.wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KURIKULUM TAHFIZ DI SDIT BERBASIS PESANTREN
(Pondok Pesantren Tahfiz Darussalam Mojogedang Karanganyar)
(Studi di SDIT AL-ISLAM SINE NGAWI)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Aziz Nuri Satriyawan
NIM : 17204081002
Jenjang : Magister (S2)
Progran Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Pembimbing



Dr. H. Sumedi, M.Pd.I

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ

الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ " (رواه البخارى)

Ustman bin Affan *radhiyallahu ‘anhu* berkata : “Bahwa Rosulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda : “*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.*” (HR. Bukhori)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 5027

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana Ini Penulis Persembahkan

Kepada

Almamaterku Tercinta

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pascasarjana Program Magister Pendidikan Islam Negeri

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Aziz Nuri Satriyawan, Kurikulum Tahfiz di SDIT Berbasis Pesantren (Pondok Pesantren Tahfiz Darussalam Mojogedang Karanganyar) (Studi di SDIT Al-Islam Sine Ngawi) . Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan dalam tujuan/target program Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam Sine Ngawi. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : (1) Bagaimana Implementasi program Tahfiz di SDIT Al-Islam Sine Ngawi Berbasis Pesantren dan (2) Mengapa problem ketidaktuntasan dalam tujuan/target program Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam Sine Ngawi.

Jenis penelitian ini adalah survei lapangan dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, ustaz-ustazah tahfiz, dan peserta didik. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi yang dimulai dari reduksi data, penyajian data sampai pada penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, pelaksanaan program unggulan Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam Sine Ngawi meliputi perencanaan, proses pelaksanaan, materi, metode, fasilitas dan evaluasi. Program Tahfiz Alquran dilaksanakan setiap hari mulai hari senin sampai hari sabtu dengan ketentuan, kelas I dan II yaitu sepuluh jam, kelas III, IV, V yaitu dua belas jam, sedangkan kelas VI yaitu sepuluh jam (*Murāja'ah*) per minggu. Metode yang digunakan adalah metode *Talqīn* dan nada *Muri Q*. Sedangkan aspek yang dinilai yakni tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran. Pelaksanaan program Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam Sine Ngawi memiliki tujuan/target yakni hafal 2 Juz dengan ketentuan kelas I, II & III hafal juz 30, kelas IV & V hafal juz 29 sedangkan kelas VI *Murāja'ah*. *Kedua*, yang menjadi faktor penghambat ketidaktuntasan beberapa peserta didik dalam pelaksanaan program Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam Sine Ngawi yakni, kurangnya SDM, kurangnya dukungan orang tua siswa, sarana dan prasarana, belum mencapai target 100%, serta sistem pembelajaran yang belum sempurna.

Kata Kunci: Implementasi Program Tahfiz Alquran, Problem Program Tahfiz

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. Atas pendidikan akhlaknya yang paling sempurna. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan program Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam Sine Ngawi. Tesis ini peneliti ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Munip, M.Ag, selaku Ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang Motivasi dan memberi semangat kepada peneliti sehingga dapat segera menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Siti Fatonah, M.Pd, selaku Sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu.

5. Dr. H. Sumedi, M.Pd.I. Selaku pembimbing tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta petunjuk-petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Kepala sekolah SDIT Al-Islam Sine Ngawi, yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu peneliti dalam proses penelitian tesis ini.
8. Ayah, ibu dan adik yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a kepada Allah SWT untuk kesuksesan peneliti.
9. Untuk teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan semangat dan bantuannya bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini. Peneliti mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini dan peneliti berharap adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas penulis dalam ilmu pengetahuan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya bagi semua pihak pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Hormat saya,

Aziz Nuri Satriyawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teoritik	13
1. Kurikulum	18
a. Pengertian Kurikulum	18
b. Teori Kurikulum	18
c. Konsep Kurikulum	20
d. Komponen Kurikulum	23
e. Jenis-Jenis Kurikulum	24
f. Kurikulum Muatan Lokal	26
g. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal	28
h. Implementasi Kurikulum	29
1) Tahapan Implementasi Kurikulum	31
2) Faktor Implementasi Kurikulum	31
2. Tahfiz Alquran	36
3. Pesantren	37
4. Kesulitan Belajar	38
a. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Kesulitan Belajar	40
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfiz Alquran	43
a. Faktor Pendukung	43
b. Problematika Penghafal Alquran	45
G. Metodologi Penelitian	53
1. Tempat dan Waktu Penelitian	54
2. Objek dan Subjek Penelitian	54
3. Metode Pengumpulan Data	55

	a. Observasi.....	55
	b. Wawancara.....	56
	c. Dokumentasi	56
	4. Keabsahan Data	57
	5. Teknik Analisis Data	57
	6. Peta Konsep Penelitian	58
BAB II	: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	59
	A. Profil SDIT Al-Islam Sine Ngawi.....	59
	B. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al-Islam Sine Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019.....	61
	C. Struktur Organisasi SDIT Al-Islam Sine Ngawi.....	65
	D. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	67
	1. Keadaan Pendidik.....	67
	2. Keadaan Peserta Didik	70
	E. Sarana dan Prasarana SDIT Al-Islam Sine Ngawi.....	71
BAB III	: HASIL PENELITIAN	74
	A. Implementasi Kurikulum Pendidikan Tahfiz di SDIT Al-Islam Sine Ngawi Berbasis Pesantren Tahun Pelajaran 2018/2019.....	74
	1. Rancangan Implementasi Program Tahfiz Alquran	74
	a. Konsep Kurikulum pada Program Tahfiz di SDIT Al-Islam	77
	b. Tujuan Kurikulum Tahfiz	80
	c. Sistem Penilaian Tahfizul quran	81
	2. Implementasi Program Tahfiz Alquran.....	82
	a. Observasi Pertama	84
	b. Observasi ke dua	86
	c. Observasi ke tiga	87
	d. Observasi ke empat	88
	e. Observasi ke lima	89
	• Materi Tahfiz Alquran	95
	• Metode Tahfiz Alquran.....	96
	• Program Pendukung Pembelajaran Tahfiz	98
	3. Evaluasi Implementasi Tahfiz Alquran	99
	B. Analisis Data tentang Ketidaktuntasan Program Tahfiz di SDIT Al-Islam Sine Ngawi Berbasis Pesantren Tahun Pelajaran 2018/2019.....	100
	1. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Kesulitan Belajar	101
	2. Faktor dari dalam (Intern)	103
	3. Faktor dari luar (Eksternal)	105
BAB IV	: KESIMPULAN	107
	A. Kesimpulan	107
	B. Saran-saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA	110
Riwayat Hidup Singkat	134



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Target Hafalan SDIT Al-Islam Sine Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019.....	7
Tabel 2.1	: Daftar Struktur Organisasi SDIT Al-Islam Sine Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019.....	65
Tabel 2.2	: Daftar Guru dan Jabatan di SDIT Al-Islam Sine Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019.....	67
Tabel 2.3	: Pembagian Tugas Guru dan Karyawan SDIT Al-Islam Sine Tahun Pelajaran 2018/2019.....	68
Tabel 2.4	: Data Peserta Didik SDIT Al-Islam Sine Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019.....	70
Tabel 2.5	: Sarana dan Prasarana SDIT Al-Islam Sine Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019.....	71
Tabel 3.1	: Daftar Nama Ustaz dan Ustazah Tahfiz SDIT Al-Islam Tahun Pelajaran 2018/2019.....	75
Tabel 3.2	: Daftar Mata Pelajaran dan Pembagian Jam Pelajaran SDIT Al-Islam Sine Ngawi.....	88
Tabel 3.3	: Jadwal Pelajaran SDIT Al-Islam Sine Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Struktur Organisasi SDIT Al-Islam Sine Ngawi..... 66



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	114
<i>Lampiran 2</i> : Daftar Wawancara dengan Siswa.....	116
<i>Lampiran 3</i> : Silabus Pembelajaran Tahfiz Alquran.....	118
<i>Lampiran 4</i> : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran.....	124
<i>Lampiran 5</i> : Raport Ujian Praktik Tahfiz	132
Surat Keterangan Pelaksanaan Riset.....	133
<i>Lampiran 6</i> : Daftar Riwayat Hidup	134



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Aziz Nuri Satriyawan, Tahfiz Curriculum at SDIT Based on Islamic Boarding Schools (Tahfiz Darussalam Islamic Boarding School Mojogedang Karanganyar) (Studi at Al-Islam SDIT Sine Ngawi). Tarbiyah Faculty of Science and Teacher Training Study Program Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Sunan Kalijaga UIN 2019.

This research is motivated by the fact that there are some students who experience incompleteness in the goals / targets of the Tahfiz Alquran program in the Sine Ngawi Al-Islamic SDIT. This study is intended to answer the following problems of (1) How was the Tahfiz program in Al-Islam SDIT Sine Ngawi Based on Islamic Boarding Schools was implemented and (2) Why is the problem of incompleteness in the goals / targets of the Tahfiz Alquran program in Sine Ngawi's Al-Islamic SDIT appeared.

This type of research is a field survey with a qualitative approach to the type of case study. Subjects in the study were principals, religious teachers of the Tahfiz, and students. Techniques for collecting data using observation, interviews, and documentation. Data analysis using triangulation which starts from data reduction, data presentation to conclusions.

The results of the study indicate that *First*, the implementation of the Tahfiz Alquran flagship program in Sine Ngawi's Al-Islam SDIT includes planning, implementation processes, materials, methods, facilities and evaluation. The Tahfiz Alquran program is held every day from Monday to Saturday with provisions, class I and II, namely ten hours, class III, IV, V which is twelve hours, while class VI is ten hours (Murāja'ah) per week. The method used is the Talqīn method and the Muri Q tone. Whereas the aspects assessed are tajwid, makharijul surat, and fluency. Implementation of the Tahfiz Alquran program in Al-Islam SDIT Sine Ngawi has a goal / target of memorizing 2 Juz with the provisions of class I, II & III memorizing juice 30, class IV & V memorizing juz 29 while class VI Murāja'ah. *Secondly*, it is the inhibiting factor for some students in implementing the Tahfiz Alquran program at SDIT Al-Islam Sine Ngawi, namely, lack of human resources, lack of support from parents, facilities and infrastructure, not achieving the target of 100%, and imperfect learning systems.

Keywords: *Implementation of Tahfiz Alquran Program, Tahfiz Program Problem*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan agar potensi manusia berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan perkembangannya potensi manusia akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Disinilah pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu negara dan bangsa.¹

Secara lebih filosofis Muhammad Natsir menerangkan sebagaimana yang dikutip oleh Azyumadri Azra, menyatakan bahwa “yang dinamakan pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya” yang sumber utamanya adalah Alquran.

Secara kodrati, manusia sejak lahir telah mempunyai potensi dasar (fitrah)² yang harus ditumbuh kembangkan agar fungsional bagi kehidupannya di kemudian hari. Untuk itu, aktualisasi terhadap potensi

¹ Azzumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hal. 3

² Fitrah di sini dimaksudkan sebagai potensi dasar manusia yang dibawa sejak lahir, di antaranya adalah agama, intelek, sosial, susila, seni, ekonomi, kawin, kemajuan, persamaan, keadilan, kemerdekaan, politik, ingin dihargai, dihormati dan lain sebagainya. Lihat Nur Ahid, “*Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga*”, (Tesis, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1993), hal 20

tersebut dapat dilakukan usaha usaha yang disengaja dan secara sadar agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Pendidikan sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, bertujuan untuk menggali potensi agar menjadi aktual dan dapat dikembangkan³. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum menyangkur rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Semua orang berkepentingan dengan kurikulum, sebab sebagai warga masyarakat, sebagai pemimpin formal maupun informal selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak dan generasi muda yang jauh lebih baik, serta lebih cerdas. Kurikulum mempunyai andil yang cukup besar dalam melahirkan harapan tersebut.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, terdapat dua macam kurikulum yang mengiringi perjalanannya dalam mencapai tujuan nasional pendidikan, yaitu : kurikulum nasional (inti) dan kurikulum lokal (pilihan). Kurikulum nasional adalah kurikulum yang berlaku secara nasional, yang wajib memuat mata pelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sedangkan kurikulum lokal adalah sebuah langkah tujuan dari adanya kebijakan desentralisasi pendidikan, dimana hak dan tanggung jawab pelaksanaan pendidikan dan

³ Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hal. 4

segala yang berkaitan dengan pendidikan menjadi milik daerah atau satuan pendidikan.

Kurikulum lokal merupakan kurikulum yang berisi bahan pelajaran atau mata pelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerahnya. Hal ini sudah diatur dalam undang-undang Republik Indonesia (UURI) No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 38 ayat 1, yang menyatakan bahwa :

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan dilaksanakan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.⁴

Dampak globalisasi dapat juga dirasakan pengaruhnya dalam kehidupan yang nyata terutama dalam dunia pendidikan. Banyak orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya dikarenakan asyik dengan pekerjaannya, sehingga anak terjerumus dalam pergaulan bebas. Probelem tersebut membutuhkan pengelolaan lembaga pendidikan yang baik agar mampu melahirkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, terampil, mandiri, kreatif, serta jatidiri sebagaimana yang termaktub dalam tujuan pendidikan dapat tercapai, yaitu dengan melalui pembelajaran ayat suci Alquran sejak dini.

Alquran adalah intisari dan sumber pokok ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada ummatnya melalui Malaikat

⁴ Undang-Undang Peublik Indonesai (UURI) No. 2 Tahun 1989, *Tentang Satuan Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Beserta Penjelasannya*, (Bandung : Citra Umbara), hal. 34

Jibril. Pada awal dakwahnya pembelajaran Alquran adalah salah satu materi utama yang diajarkan kepada ummatnya. Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup manusia. Kebenaran Alquran tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya akan tetap terpelihara. Dalam firman-Nya :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ
 فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ
 أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا
 اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya : “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan – penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara hak dan yang bathil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka) maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari – hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan kendaklah kamu mengagumkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”. (Q.S Al Baqarah : 185)⁵

Telah dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa Allah memuliakan bulan puasa di antara bulan – bulan yang lain dengan memilihny sebagai bulan

⁵ Alquran Terjemah dan Asbabulnuzul (Surakarta : Pustaka Al Hanan, 2009) hal. 28.

diturunkannya Alquran Al Karim. Alquran menunjukkan kebenaran ajaran yang dibawanya, berupa petunjuk yang menentang kesesatan dan bimbingan yang melawan penyimpangan, serta membeda antara yang hak dan yang bathil, yang halal dan yang haram.

Pendidikan di Indonesia terproyeksikan pada ideologi pancasila dan konsitusi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai filsafahnya. Oleh karena itu tujuan pendidikan secara umum ditunjukkan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang sikap dan perilakunya senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai pancasila. Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

SDIT Al-Islam Sine Ngawi merupakan lembaga formal berbasis keagamaan. Sebagai Lembaga Pendidikan Islam SDIT Al-Islam Sine Ngawi memiliki tujuan utama yaitu berikhtiar semaksimal mungkin untuk mewujudkan sekolah yang unggul dalam bidang Syariat Islam, budi pekerti, ilmu pengetahuan, teknologi, keretampilan, dan membentuk generasi yang

berilmu, bertaqwa, berakhlak mulia, serta memangun anak didik yang cerdas, terampil, mandiri dan berprestasi.⁶

SDIT Al-Islam Sine Ngawi sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang diamanatkan untuk mendidik putra-putri bangsa dengan sebaik-baiknya, bertekad untuk tampil sebagai Sekolah Dasar Islam Terpadu yang memiliki kualifikasi standar nasional yang memiliki keunggulan-keunggulan komparatif maupun kompetitif khususnya di bidang keagamaan. Sebagai langkah untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik di bidang keagamaan serta wawasan ke Islaman, maka SDIT Al-Islam Sine Ngawi membuka Program Unggulan/Khusus yakni *Tahfidzul quran* yang tujuannya untuk membiasakan anak mencintai Alquran dengan cara mempelajari, membaca serta menghafal sesuai dengan makhroj, tajwid dan tahsinnya.⁷ Serta *Qiroatul quran* yang bertujuan untuk : Supaya dapat membaca Alquran dengan benar sesuai dengan qaidah-qaidah ilmu tajwid.

Dari hasil observasi, pembelajaran Tahfiz Alquran di SDIT Al- Islam Sine Ngawi dilaksanakan setiap hari mulai hari senin sampai sabtu dengan alokasi waktu, kelas I dan II yaitu sepuluh jam, kelas III, IV dan V yaitu dua belas jam, sedangkan kelas VI yaitu sepuluh jam (murāja'ah) setiap minggunya, sedangkan tujuan/target dari pendidikan tahfiz di SDIT Al-Islam Sine Ngawi ialah⁸

⁶ Wawancara dengan bapak Sunardi, S.PdI (selaku Kepala Sekolah) pada Selasa, 05 Maret 2019 pukul 09.00 di SDIT Al-Islam Sine Ngawi.

⁷ *Ibid.*, pada Senin, 18 Maret 2019 pukul 10.15 di SDIT Al-Islam Sine Ngawi.

⁸ *Ibid.*, pada Selasa, 19 Maret 2019 pukul 09.30 di SDIT Al-Islam Sine Ngawi.

Tabel 1.1
Target Hafalan SDIT Al-Islam Sine Ngawi
Tahun Pelajaran 2018/2019

Target Reguler		Target Khusus (<i>Percepatan</i>)	
Kelas	Hafalan	Kelas	Hafalan
I, II, dan III	Juz 30 (<i>'Amma</i>)	I sampai V	5 juz @ jenjang 1 juz
IV dan V	Juz 29		
VI	Murāja'ah	VI	Murāja'ah
<i>Sejak berdiri tahun 2010 sampai 2018</i>		<i>Tahun 2018 sampai sekarang</i>	

Melihat pemaparan diatas menunjukkan bahwa tujuan/target program Tahfiz Alquran SDIT Al-Islam Sine Ngawi yakni target reguler dan target khusus. Target reguler yaitu hafal juz 30 (*'Amma*) dan juz 29. Dengan ketentuan kelas I,II & III hafal juz 30 (*'Amma*), sedangkan kelas IV & V hafal juz 29 dan kelas VI Murāja'ah. Sedangkan target khusus yakni hafal 5 juz setiap jenjang hafal 1 juz dan kelas VI Murāja'ah⁹

Pendidikan Tahfiz Alquran adalah program menghafal Alquran dengan *Mutqim* (hafalan yang kuat) terhadap lafal-lafal Alquran yang memudahkan untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Alquran senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk meterapkan dan mengamalkannya.¹⁰

⁹ Dokumentasi Profil SDIT Al-Islam Sine Ngawi, pada tanggal 18 Maret 2019, hal. 2

¹⁰ Khalis bin Abdul Karim Al Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Alquran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 19

Untuk memperlancar dan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran Tahfiz, didukung dengan metode *Talqīn* dan *Nada Muri Q* dalam menghafal Alquran dan Ustaz-Ustazah yang murni alumni pesantren antara lain Pondok Pesantren Darussadah Boyolali, Banin dan Pondok Pesantren Arrohman Kedunggalar Ngawi, yang pada akhirnya dapat menjadikan peserta didik menghafal Alquran.

Berdasarkan dengan yang peneliti temukan pada saat penelitian di SDIT Al-Islam Sine Ngawi. Peneliti menemukan masalah tentang peserta didik yang belum memenuhi tujuan/target program Tahfiz, melalui wawancara dengan bapak kepala sekolah SDIT Al-Islam. Beliau mengatakan bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak memenuhi tujuan/ target program Tahfiz tersebut.¹¹

Berdasarkan dari uraian di atas, menjadi penting untuk ditelaah dan dianalisis secara komprehensif tentang peserta didik yang tidak memenuhi target program Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam Sine Ngawi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Pendidikan Tahfiz di SDIT Al-Islam Sine Ngawi Berbasis Pesantren ?

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al-Islam Sine Ngawi pada hari Selasa, 05 Maret 2019 di SDIT Al-Islam Sine Ngawi.

2. Mengapa Terjadi Ketidaktuntasan Program Tahfiz di SDIT Al-Islam Sine Ngawi Berbasis Pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Implementasi Kurikulum Pendidikan Tahfiz di SDIT Al-Islam Sine Ngawi Berbasis Pesantren
2. Untuk Mengetahui Ketidaktuntasan Program Tahfiz di SDIT Al-Islam Sine Ngawi Berbasis Pesantren

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan tentang pendidikan berbasis Alquran di kalangan anak usia Sekolah Dasar dalam kaitannya dengan penguatan nilai-nilai agama di masyarakat modern saat ini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bagaimana program Tahfiz Alquran beberapa tahun terakhir cenderung menguat di berbagai lembaga pendidikan, khususnya pendidikan non sekolah. Maka dari itu, secara akademis, penelitian ini memberikan kesadaran bersama untuk kembali kepada Alquran sebagai

panduan hidup manusia seutuhnya, sehingga dengan hal tersebut mampu memasyarakatkan Alquran dan meng-Alquran-kan masyarakat.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini juga akan memberikan solusi atas permasalahan pendidikan di Indonesia. Sekaligus menjadi peringatan bagi para pemangku kepentingan, baik dalam organisasi keagamaan maupun pemerintah sebagai pemangku kebijakan, untuk melakukan revitalisasi dan pembenahan sistem pendidikan Islam secara holistik dan berkesinambungan.

E. Kajian Pustaka

Untuk menentukan orisinalitas penelitian ini, perlu kiranya dilakukan telaah pustaka terkait Kurikulum Pendidikan Tahfiz di Sekolah Dasar Berbasis Pesantren. Pembahasan tentang kurikulum pendidikan Tahfiz di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang mengaitkannya dalam konteks implementasi, dan efektivitas program dengan pendidikan nilai, sejauh penelusuran kepustakaan peneliti belum pernah ditemukan, terlebih lagi mengeksplorasi pada pola pengembangan kurikulum Tahfiz. Banyak penelitian tentang pendidikan Tahfiz, dan kebanyakan penelitian terfokus di pondok pesantren, seperti penelitian Yan Yan Supriatman (2017) dengan judul “Pendidikan Tahfiz Alquran di Pesantren Tahfiz Quran Fantastis Depok Jawa Barat dan Dampaknya terhadap Karakter Santri”. Dengan pendekatan *field research* dan *fenomenologi* kualitatif, ia menemukan bahwa PTQ Fantastis memiliki empat program tahfiz yakni : program tahfiz enam bulan,

program boarding, program *weekend*, dan program mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode *taqirir*, *tadabur*, dan *setoran*. Empat tahap dalam proses evaluasi (harian, mingguan, bulanan dan akhir program). Nilai karakter yang terdapat pada diri santri adalah : nilai amanah dan kejujuran, toleransi, berkomunikasi, kedamaian, disiplin, teguh pendirian, sabar, rendah hati dan nilai keteladanan¹², Lisy Chaerani dan M.A. Subandi (2010) dengan judul “Psikologi Santri Penghafal Alquran: Peranan Regulasi Diri”¹³, Nurul Umami Akhinah (2017) dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur’an (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarul Qur’an Surakarta dan Pondok Pesantren Taruna Alquran Yogyakarta Tahun 2016/2017)”¹⁴, Indra Keswara (2017) jurnal dengan judul “Management of Learning Tahfidzul Qur’an (*Memorizing Alquran*) In Al Husain Magelang Islamic Boarding School”¹⁵ dan Irwan Maulana Hidayat (2017) dengan judul “Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Insan Kamil (Studi Kasus di SMA Tahfiz PonPes Al Amien Prenduan Sumenep Madura)”¹⁶ Tentu penelitian yang kajiannya di Pondok Pesantren memiliki perbedaan cukup signifikan dengan penelitian

¹² Yan Yan Supriatman, *Pendidikan Tahfiz Alquran di Pesantren Tahfiz Quran Fantastis Depok Jawa Barat dan Dampaknya terhadap Karakter Santri*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 134

¹³ Lisy Chaerani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Alquran: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 14

¹⁴ Nurul Umami Akhinah, *Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur’an (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarul Qur’an Surakarta dan Pondok Pesantren Taruna Alquran Yogyakarta Tahun 2016/2017)*, Tesis, (Surakarta: UMS, 2017), hal. 7

¹⁵ Indra Keswara, *Management of Learning Tahfidzul quran (Memorizing Alquran) In Al Husain Magelang Islamic Boarding School*, Jurnal Hanata Widya, Vol. 6 Nomor 2 tahun 2017, hal. 63

¹⁶ Irwan Maulana Hidayat, *Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Insan Kamil (Studi Kasus di SMA Tahfiz PonPes Al Amien Prenduan Sumenep Madura)*, Tesis, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2017), hal. 102

yang peneliti lakukan. Tidak hanya perbedaan tempat, objek dan subjek yang dikaji, tetapi juga fokus kajian juga berbeda.

Penelitian baru yang relevan dengan penelitian ini tentang Kurikulum Tahfiz adalah hasil penelitian Muhammad Muslim (2015) dengan judul “Perencanaan Kurikulum Tahfiz Quran di Pondok Pesantren Remaja Tahfizul Quran Raudlatul Falah Bermi Gombang Pati”. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, ia menemukan bahwa pembelajaran Tahfiz memiliki peran dalam penanaman religiusitas Remaja, diantaranya: meningkatkan keimanan peserta didik, membentuk tradisi yang terbiasa beribadah, dan memperbaiki akhlak dan perilaku.¹⁷ Dari penelitian Muhammad Muslim tersebut tentu berbeda dengan apa yang peneliti lakukan. Perbedaan terlihat dari substansi isi, yakni peneliti meneliti dari kurikulum pendidikan tahfidz berbasis pesantren. Di samping itu, perbedaan subjek penelitian juga berbeda, jika dalam penelitian di atas terfokus pada Remaja, sedangkan peneliti memfokuskan pada siswa Sekolah Dasar.

Dalam konteks Kurikulum Pendidikan, sebagaimana yang diteliti oleh Rosmiyati (2013) dengan judul “Pengembangan Kurikulum di Madratsah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Palalawan”¹⁸. Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa guru – guru di Madratsah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan

¹⁷ Muhammad Muslim, *Perencanaan Kurikulum Tahfiz Quran di Pondok Pesantren Remaja Tahfizul Qur'an Raudlatul Falah Bermi Gombang Pati*, Tesis, (Jepara : Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2015), hal. 131

¹⁸ Rosmiyati, *Pengembangan Kurikulum di Madratsah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Palalawan*, Tesis, (Riau : UIN Sultan Syarif Kasim, 2013), hal. 134

Kerinci Kab. Pelalawan belum semuanya memenuhi kualifikasi akademik untuk satuan pendidikan tingkat madrasah, yakni telah menyelesaikan Sarjana Pendidikan (S1), yang sudah dengan kualifikasi akademik ada 12 orang yang belum sesuai dengan mata pelajaran sebanyak 9 orang. Semua guru terlibat dalam pengembangan kurikulum. Pokok pembahasan penelitian ini difokuskan kepada konsep pengembangan kurikulum yang meliputi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan asas-asas pengembangan kurikulum. Prinsip pengembangan kurikulum terdiri dari berorientasi pada tujuan, relevansi, efisien, dan efektif, fleksibel, berkesinambungan. Terpadu, bermutu, serta berdasarkan falsafah bangsa, psikologis dan sosiologis. Serta implementasi pengembangan kurikulum terdiri dari Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

F. Kerangka Teori

Dalam hal ini perlu diuraikan penjelasan teori di dalam penelitian ini karena hal tersebut bertujuan menguraikan perspektif teori yang terkait dalam permasalahan penelitian. Menurut Bogman dan Biklen, kerangka teori disebut juga dengan paradigma. Ia merupakan kumpulan dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau reposisi yang mengarahkan cara berpikir dalam sebuah penelitian.¹⁹ Maka fungsi penjelasan teori di sini sebagai kerangka berpikir dasar untuk mendeskripsikan, menguraikan, mengelaborasi, serta menginterpretasi objek-objek penelitian yang dituju sehingga dengan

¹⁹ Bogman, R.C. & Biklen, S.K., *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, 1992), hal. 24

adanya kerangka tersebut dapat menemukan konsep baru, yang dalam hal ini terfokus pada Kurikulum Pendidikan Tahfiz di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Sebelum kajian teori dijelaskan, di sini perlu diuraikan tentang Pendidikan Tahfiz secara singkat. Menurut Abdul Qoyyum, menghafal (tahfiz) adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkan di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu kapanpun ia kehendaki.²⁰ Sedangkan menurut Zaky Zamani, tahfiz setidaknya memiliki empat makna, antara lain: 1). Menghafal. Yakni, membaca berulang-ulang dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari surat ke surat selanjutnya hingga genap 30 juz, 2). Menjaga, melindungi, dan memelihara. Yakni, Menjaga dan memelihara hafalan Alquran dengan muroja'ah untuk melindungi dari kelupaan, 3). Memperhatikan. Yakni, seorang penghafal Alquran dituntut untuk memperhatikan hafalannya, supaya kesalahan yang ada dapat diminimalisir, dan 4). Berhati-hati terhadap atau menjaga diri dari. Yakni, seorang penghafal Alquran dituntut terus menjaga diri dari hal-hal yang dilarang agama. Hal tersebut untuk menjaga kesucian Alquran itu sendiri dan agar ia juga mudah untuk menghafal.²¹

Maka pendidikan Tahfiz Alquran di sini adalah usaha-usaha secara sistematis dengan sengaja dan sadar dalam mengaktifkan kerja otak melalui aktivitas-aktivitas indrawi dengan memasukkan ayat-ayat suci Alquran,

²⁰ Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Shaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan: Bimbingan bagi yang Ingin Menghafal Alquran*, Terj, (Yogyakarta: Pustaka Al Haura, 2009), hal. 12.

²¹ Zaky Zamani dan M. Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Alquran*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2004), hal. 67

menyimpannya, dan menghadirkannya kembali. Sehingga dengan adanya pendidikan tersebut, seseorang mampu menghadirkan Alquran kapanpun dan mampu tertanamkan nilai-nilai qurani di dalam dirinya. Dengan adanya tahfiz Alquran, dimaksudkan agar di dalam isinya tidak terjadi perubahan dan pemalsuan sehingga kesucian Alquran dari masa Rasulullah SAW tetap terjaga sampai kapanpun.

Ada beberapa metode yang mungkin bisa diimplementasikan untuk menghafal Alquran, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kejenuhan dalam menghafal Alquran. Metode menghafal Alquran adalah sebagai berikut :

a. Metode *Bin Nazar*

Bin Nazar artinya dengan melihat (teks). Metode ini merupakan metode dengan cara membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang

b. Metode *Talaqqi*

Metode ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfiz. Hal tersebut dilakukan agar guru tahfiz mengetahui kemajuan hafalan seorang calon hafiz/hafizah dari hari ke hari.

c. Metode *Taqrir*

Taqrir artinya mengulang, metode ini dilakukan dengan mengulang materi hafalan sebelumnya yang sudah disetorkan kepada guru tahfiz. Metode ini digunakan agar hafalan sebelumnya tetap

terjaga dengan baik dan tidak hilang. Takrir atau mengulang hafalan bisa pula dilakukan sebdiri, tanpa guru tahfiz.

d. Metode *Tasmi'*

Tasmi' artinya mendengarkan. Metode *tasmi'* dimaksudkan mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara peeseorangan maupun berjamaah. Tujuannya supaya calon hafiz/hafizah bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Alquran, baik dari segi pengucapan huruf maupun aspek tajwidnya.²²

e. Metode *Jama'*

Ialah cara menghafal secara kolektif, yakni ayat ayat Alquran dibaca secara kolektif atau bersama-sama, yang dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membacakan beberapa ayat dan peserta didik menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat tersebut dan peserta didik menikutinya. Setelah ayat Alquran dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) sehingga ayat ayat yang dihafalkannya benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.²³

Menurut Munjahid ada lima strategi dalam menghafal Alquran.

Pertama, simak menyimak merupakan suatu kegiatan dimana pada saat

²² Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfiz Untuk Pemula*, (Yogyakarta : Saufa, 2015), hal. 173-177

²³ Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hal. 66

tertentu seorang penghafal Alquran membaca Alquran dengan hafalan. Adapun keuntungan dari strategi ini dapat menambah konsentrasi dan motivasi, menambah kelancaran hafalan, menghindari kesalahan, melatih mental, dan melatih diri untuk tartil.

Kedua, memiliki waktu yang cukup dan mampu mengatur. Seorang penghafal Alquran harus mampu membagi waktu untuk seluruh kegiatan harian dengan baik dan teratur. Ketiga, disiplin dan istiqomah. Seorang penghafal Alquran harus memiliki komitmen dengan jadwal yang telah ditentukan dan tetap melakukannya secara berkala. Keempat, memiliki biaya yang cukup. Maksudnya adalah biaya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan yang tidak tercukupi karena tidak memiliki biaya yang cukup akan dapat mengganggu konsentrasi penghafal Alquran. Kelima, menjaga kesehatan. Sehat merupakan suatu hal yang sangat penting. Apabila ia sakit, walaupun ia cerdas, akan tetapi jika fisiknya tidak sehat itupun akan mengganggu daya serap dan konsentrasi dalam menghafal Alquran.²⁴

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 19 “Kurikulum adalah seperangkat mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sesuai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.”²⁵

²⁴ Munjahid, *Strategi Menghafal Alquran 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Alquran*, (Yogyakarta : Idea Press, 2007), hal. 150-151

²⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 62

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan/atau materinya yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa. Dengan kata lain kurikulum mengacu pada cetak biru pembelajaran (specific blue print for learning) untuk memetik suatu hasil yang diinginkan (Wiggins & McTighe, 2006 : 5-6)²⁶

S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²⁷

Dari para pendapat ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan ditempuh oleh peserta didik serta sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan bermanfaat bagi individu dan masyarakat.

b. Teori Kurikulum

Kurikulum sebagai bidang studi membentuk suatu teori, yaitu teori kurikulum. Beauchamp mendefinisikan teori kurikulum sebagai *... a set of related statements that gives meaning to a schools's*

²⁶ Mohamad Asyar, *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan* (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hal. 22

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal 66

curriculum by pointing up the relationships among its elements and by directing its development, its use, and its evaluation.

Bidang cakupan teori atau bidang studi kurikulum meliputi : konsep kurikulum, penentuan kurikulum, pengembangan kurikulum, desain kurikulum, implementasi dan evaluasi kurikulum. Selain sebagai bidang studi menurut Beauchamp, kurikulum juga sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem (sistem kurikulum) yang merupakan bagian dari sistem persekolahan. Sebagai suatu rencana pengajaran, kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran dan jadwal pengajaran. Sebagai suatu sistem, kurikulum merupakan bagian atau subsistem dari keseluruhan kerangka organisasi sekolah atau sistem sekolah.

Kurikulum sebagai suatu sistem menyangkut penentuan segala kebijakan tentang kurikulum, susunan personalia dan prosedur pengembangan kurikulum, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaan nya. Fungsi utama sistem kurikulum adalah dalam pengembangan, penerapan, evaluasi dan penyempurnaannya, baik sebagai dokumen tertulis maupun aplikasinya dan menjaga agar kurikulum tetap dinamis.

Mengenai fungsi sistem kurikulum ini, lebih lanjut Beauchamp menggambarkan : (1) *the choice of arena for curriculum decision making*, (2) *the selection and involvement of person in curriculum*

planning, (3) organization for and leachniques used in curriculum plannning, (4) actual writing of a curriculum, (5) implementing the curriculum, (6) evaluation the curriculum, and (7) providing for feedback and modification of the curriculum. Apa yang dikemukakan oleh Beauchamp bukan hanya menunjukkan teknis tetapi juga struktur dari suatu sistem kurikulum, yang secara garis berkenaan dengan pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

c. Konsep kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.²⁸

Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 27.

masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara.

Konsep kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Anggapan ini telah ada sejak zaman Yunani Kuno. Dalam lingkungan

atau hubungan tertentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang, yaitu kurikulum sebagai “... *a racecourse of subject matters to be mastered*”.²⁹ Ada pendapat mengatakan bahwa kurikulum: “*a course, as a specific fixed course of study, as in school or college, as one leading to a degree*”³⁰ Banyak orang tua bahkan juga guru-guru, kalau ditanya tentang kurikulum akan memberikan jawaban sekitar bidang studi atau mata pelajaran. Lebih khusus mungkin kurikulum diartikan hanya sebagai isi pelajaran. Dalam hal ini al-Shaybani sebagaimana dikutip Hasan Langgulung mengatakan: Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.

Mauritz Johnson mengajukan keberatan terhadap konsep kurikulum yang sangat luas. Menurut Johnson, pengalaman hanya akan muncul apabila terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Interaksi seperti itu bukan kurikulum, tetapi pengajaran. Kurikulum hanya menggambarkan atau mengantisipasi hasil dari pengajaran. Johnson membedakan dengan tegas antara kurikulum dengan pengajaran. Semua yang berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan, seperti perencanaan isi, kegiatan belajar mengajar,

²⁹ Robert S. Azia, *Curriculum Principles and Foundation* (New York: Harper and Row Publisher, 1976), hal. 7.

³⁰ Webster, *Webster's New International Dictionary* (t.tp.: GC Company, 1993), hal. 648.

evaluasi, termasuk pengajaran. Sedangkan kurikulum hanya berkenaan dengan hasil-hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik.

d. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu.³¹ Komponen-komponen tersebut adalah :

1) Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Sedangkan dalam skala mikro tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit.

2) Isi atau Materi Pelajaran

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran.

3) Metode atau Strategi

Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, yang mana strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

³¹ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Jakarta : Rajawali, 2011), hal. 46

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

e. Jenis - Jenis Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Kurikulum merupakan suatu rancangan yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut S. Nasution kurikulum dibagi menjadi tiga jenis :³²

1) Separate Subject Curriculum

Artinya segala bahan pelajaran yang disajikan dalam subject atau mata pelajaran yang terpisah-pisah. Subject atau mata pelajaran ialah hasil pengalaman umat manusia sepanjang masa, atau kebudayaan dan pengetahuan yang dikumpulkan oleh manusia sejak dahulu, lalu disusun secara logis dan sistematis, disederhanakan dan disajikan kepada anak didik sesuai dengan usianya masing-masing.

³² S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 2

Kelebihan dari jenis kurikulum ini adalah: bahan pelajaran dapat disajikan secara logis dan sistematis, sederhana mudah direncanakan dan dilaksanakan, mudah dinilai, dipakai di perguruan tinggi, sudah menjadi tradisi, memudahkan guru, mudah diubah.

Sedangkan kekurangan - kekurangan, memberikan mata pelajaran yang lepas-lepas, tidak memperhatikan masalah-masalah sosial yang dihadapi anak-anak sehari-hari, menyampaikan pengalaman umat manusia yang lampau, tujuannya terlampau terbatas, kurang mengembangkan kemampuan berfikir, statis dan ketinggalan zaman.

2) Corelated Curriculum

Artinya masing-masing setiap mata pelajaran mempunyai hubungan. Kelebihannya adalah, murid-murid mendapat informasi yang utuh/terintegrasi, minat murid bertambah, pengertian murid-murid tentang sesuatu lebih mendalam dan luas, memungkinkan murid-murid menggunakan pengetahuannya lebih fungsional.

Sedangkan kekurangannya adalah: tidak menghubungkan dengan masalah yang aktual, guru sering tidak menguasai pendekatan interdisipliner.

3) Intergrated Curriculum

Integrated curriculum maksudnya adalah meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan

pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan sehingga diharapkan akan membentuk anak-anak menjadi pribadi yang terintegrasi. Kelebihannya adalah : merupakan suatu keseluruhan yang bulat, merobos batas-batas mata pelajaran, didasarkan atas kebutuhan dan minat anak, life centered, perlu waktu panjang, anak-anak dihadapkan pada situasi-situasi yang mengundang problema, dengan sengaja memajukan perkembangan sosial pada anak-anak, direncanakan bersama oleh guru dan murid.

Sedangkan kelemahannya adalah, guru-guru tidak disiapkan untuk menjalankan kurikulum seperti ini, dianggap tidak mempunyai sistem organisasi yang logis dan sistematis, memberatkan tugas guru, tidak memungkinkan ujian umum, alat-alat sangat kurang.

f. Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah wajib mempelajarinya.

Kurikulum muatan lokal dimaksudkan terutama untuk mengimbangi kelemahan pengembangan kurikulum sentralisasi, dan bertujuan agar peserta didik mencintai dan mengenal lingkungannya, serta melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional,

pembangunan regional, maupun pembangunan lokal. Sehingga peserta didik tidak terlepas dari akar sosial budaya lingkungannya.³³ Dengan demikian sebagai generasi penerus bangsa haruslah benar-benar mengenali, memperhatikan dan menjaga kelestarian lingkungan dari budaya daerahnya, serta memperhatikan lingkup keadaan dan kebutuhan daerah.

Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang berada di daerah tertentu yang berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial-ekonomi, dan lingkungan sosial-budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah khususnya untuk kesangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan tersebut misalnya untuk : melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah, meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan keadaan perekonomian daerah, meningkatkan penguasaan bahasa asing untuk keperluan sehari-hari, dan menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan belajar lebih lanjut dan meningkatkan kemampuan berwirausaha.

Dengan demikian, kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

³³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 40

belajar mengajar. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Muatan lokal yang dimaksud peneliti adalah pendidikan tahfidz yang dimasukkan dalam kurikulum Sekolah muatan lokal yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik sekolah dasar tersebut.

g. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal

Menurut muhaimin, pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolah bertujuan mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah serta mengembangkan potensi sekolah, sehingga keunggulan kompetitif. Dengan kurikulum ini diharapkan, siswa tidak tercebur dari budaya, tradisi dan karakteristik masyarakat yang mengitarinya.³⁴

Secara khusus, kurikulum muatan lokal bertujuan : 1) mengenalkan dan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya, 2) membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada

³⁴ Muhaimin, *Pengembangan Model kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah dan Madrasah*, Edisi I, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 94

umumnya, 3) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku didaerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional, 4) menyadari lingkungan dan masalah-masalah yang ada di masyarakat serta dapat membantu mencari pemecahannya.

h. Implementasi Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan tertentu.³⁵

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan.³⁶

Dengan demikian, menurut penulis kurikulum ialah suatu rencana pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa pada satuan pendidikan yang mencakup mata pelajaran yang harus dilaksanakan dan harus digunakan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

³⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 122

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 91

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.³⁷

Sedangkan implementasi menurut Nurdin Usman ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³⁸

Dengan demikian implementasi ialah tidak sekedar aktivitas, tetapi bentuk kegiatan yang direncanakan, dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan aturan tertentu demi mencapai tujuan kegiatan tertentu.

Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.³⁹

Dengan demikian pelaksanaan kurikulum harus dilakukan secara komprehensif artinya mulai dari pengetahuan, perencanaan,

³⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), hal. 221

³⁸ Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2002) hal. 70

³⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 238

pengembangan, dan perubahan, baik kepala sekolah, guru dan pelaku kurikulum lainnya.

1) Tahapan implementasi kurikulum yaitu :

- Tahap Perencanaan Implementasi

Tahapan ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode, sarana prasarana, waktu yang dibutuhkan dan lain lain.

- Tahap Pelaksanaan Implementasi

Tahapan ini bertujuan untuk melaksanakan blue print yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.

- Tahap Evaluasi Implementasi

Tahapan ini bertujuan untuk melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana dan melihat hasil akhir yang dicapai.

2) Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor yakni :

- Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkung ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna lapangan.

- Strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, dan kegiatan yang dapat mendorong pengguna kurikulum dilapangan.
- Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi menyebutkan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.⁴⁰

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama persiapan pelaksanaan. Sebagai apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari pada desain kurikulum, tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah maka hasilnya lebih rendah lagi. Guru adalah kunci utama keberhasilannya implementasi kurikulum, sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utama adalah guru.

⁴⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 196-197

Dengan sarana prasaranan dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program kegiatan dan alatbantu pembelajaran yang inovatif.⁴¹

Sedangkan seorang pendidik juga harus mempunyai kemampuan - kemampuan yang harus dikuasai dalam mengimplementasikan kurikulum diantaranya : pertama, pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang spesifik. Ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Hal ini dirumuskan pada program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1) Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penempatan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan.

Menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah :

⁴¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 75

- a. Lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah.
- b. Analisa berapa minggu efektif dalam setiap semester seperti yang telah ditetapkan dalam gambaran alokasi waktu efektif. Melalui analisa tersebut kita dapat menerapkan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.⁴²

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan program tahunan tersebut, penentuan alokasi waktu didasarkan pada jumlah jam pelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku.

2) Program Semester

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Cara pengisian format program semester adalah sebagai berikut :

- a. Tentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai

⁴²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek KTSP*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 165-166.

- b. Lihar program tahunan yang telah disusun untuk menemukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran setiap SK atau KD
- c. Tentukan pada bulan dan minggu keberapa proses pembelajaran KD itu dilaksanakan⁴³

3) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Menurut pendapat Wina Sanjaya, silabus adalah sebagai rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa silabus adalah rencana pembelajaran yang dilakukan atau disusun oleh guru sebagai pedoman dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali pelaksanaan pembelajaran.

⁴³ *Ibid.*, hal. 166

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.

Adapun komponen-komponen RPP minimal yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi.⁴⁴

Berdasarkan komponen-komponen tersebut juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum seperti memperhatikan kebutuhan peserta didik, memilih isi dan menentukan sasaran, serta menentukan teknik-teknik pembelajaran.

2. Tahfiz Alquran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁴⁵

Sedangkan pengertian menghafal menurut Abdul Aziz Rauf, ialah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴⁶

Seseorang yang telah hafal Alquran bisa disebut huffazul quran. Pengumpulan Alquran dengan cara menghafal, ini dilakukan melalui metode pendengar, mengingat Rasulullah tergolong orang yang ummi.⁴⁷

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 174.

⁴⁵ Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gita Media Press, 1999) hal. 307

⁴⁶ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz quran*, (Yogyakarta : Press, 1999), hal. 86

⁴⁷ Nor Muhammad Ichsan, *Memasuki Dunia Alquran*, (Semarang : Effhar Offset Semarang, 1999), hal. 86

Allah berfirman :

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۗ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي

يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ ۗ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya : Katakanlah Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk. (Q.S. Al-Araf : 158)⁴⁸

3. Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan di Indonesia sebagai wadah berlangsungnya pembelajaran tentang keislaman, yang meliputi sistem yang kompleks dan dinamis. Pesantren menjadi satuan pendidikan bukan hanya sebatas tempat menginap santri, namun pesantren sebagai suatu tatanan yang mempunyai unsur yang saling berkaitan. Pesantren sebagai suatu sistem yang memiliki tujuan yang melibatkan banyak sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan, pesantren sebagai sebagai sebuah satuan pendidikan yang mengkaji disiplin ilmu agama sekaligus sebagai organisasi pembelajaran.⁴⁹

⁴⁸ Alquran Terjemah dan Asbabulnuzul (Surakarta : Pustaka Al Hanan, 2009) hal. 170

⁴⁹ Majalah Online Nasional Indonesia, Visi Pustaka Edisi, Vol. 14 No. 2 Agustus 2012, *Membangun Perpustakaan Digital pada Instirusi Pesantren.*

Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.⁵⁰ Pesantren selain sebagai tempat tinggal, juga sebagai tempat menimba ilmu khususnya ilmu agama.

Pesantren menerapkan prinsip *tasamuh* (toleransi), *tawasth wa i'tidal* (sederhana), *tawazun* (penuh pertimbangan), dan *ukhuwah* (persaudaraan). Tujuan pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan agama.⁵¹

4. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability* yang artinya ketidakmampuan belajar.⁵² Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada peserta didik yang ditandai adanya prestasi belajar yang rendah.⁵³

Kesulitan belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam

⁵⁰ Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 124

⁵¹ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hal. 5

⁵² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 6

⁵³ Sugihartiono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hal. 149

kenyataannya siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya.⁵⁴

Blassic dan Janes mengatakan bahwa kesulitan belajar menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik. Dengan kata lain peserta didik mengalami kesulitan belajar bila prestasi belajar yang dicapai tidak sesuai dengan kapasitas intelegensinya.⁵⁵

Menurut Mulyadi kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian seperti :

➤ *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)

Keadaan dimana proses belajar terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak akan terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terlambat oleh respon yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

➤ *Learning Disabilitas* (Ketidakmampuan Belajar)

Ketidakmampuan seorang siswa yang mengacu kepada gejala dimana siswa tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

⁵⁴ Hellen, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 128

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 149-150

➤ *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Mengacu pada siswa yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

➤ *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.⁵⁶

a. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni faktor intern dan faktor ektern :

1) Faktor Intern

➤ Karena Sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan pada fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak.

➤ Kurang sehat

Akan yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, karena anak mudah capek, mengantuk, pusing, gaya konsentrasinya hilang, saraf otak tidak bekerja secara optimal.

⁵⁶ Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta : Nuha Litera, 2010), hal. 6.

➤ Cacat Tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas dua yakni : cacat tubuh ringan seperti kurang pendengaran, penglihatan psikomotor, dan cacat tubuh serius seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kaki.

➤ Intelegensi

Anak yang normal, mereka memiliki IQ 110-140 digolongkan cerdas, 140 ke atas digolongkan jenius, dan mereka yang memiliki IQ kurang 90 tergolong lemah mental (*mentally deffective*).

➤ Bakat

Bakat adalah potensi dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Apabila anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya maka akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Hal ini akan berdampak pada anak yang suka mengganggu teman, berbuat gaduh sehingga nilainya rendah.

➤ Motivasi

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka semakin besar pula kesuksesan belajarnya.⁵⁷

Sedangkan kesulitan belajar menurut Muhaibbin Syah adalah :

⁵⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 230

- Ranah Cipta (kognitif), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelegensi peserta didik
- Ranah Rasa (afektif) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
- Ranah Karsa (psikomotor), antara lain seperti terganggunya alat indra penglihatan dan pendengaran.⁵⁸

2) Faktor Ekstern

➤ Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan peserta didik selain sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak antara lain : cara mendidik anak, suasana rumah, ekonomi keluarga, pengertian orang tua terhadap anaknya, dan latar belakang orang tuanya. Seperti contoh : ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya ekonomi keluarga.

➤ Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat. Faktor sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik antara lain : pengajar, metode mengajar, sarana prasarana sekolah, kurikulum, kedisiplinan, pelajaran dan waktu, kebijakan penilaian, standar pelajaran, dan tugas rumah.

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosda, 2010), hal. 170-171

Seperti contoh : kondisi sarana prasarana yang kurang mendukung

➤ Faktor Masyarakat

Selain keluarga, sekolah peserta didik juga berinteraksi dengan masyarakat. Faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain : kegiatan di masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Seperti contoh : wilayah perkampungan yang tidak sehat, pergaulan bebas.⁵⁹

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfiz Alquran

a. Faktor Pendukung

1) Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Alquran, tetapi tidak dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Alquran. Seorang yang menghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap terhadap materi yang dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia anak-anak lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dihafal.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 171

Usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problem hidup yang memberatkannya sehingga lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk sesuatu yang diinginkan. Maka usia yang ideal untuk menghafal Alquran adalah berkisar antara usai 6 sampai 21 tahun.⁶⁰

2) Manajemen Waktu

Penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang anggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Alquran. Para psikologi mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh terhadap peletakan materi.

3) Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya Program Tahfiz Alquran. Suasana lingkungan yang kurang sedap dipandang mata, penerangan yang kurang sempurna dan polusi udara yang akan menjadi kendala terhadap konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal Alquran diperlukan tempat yang ideal demi terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, para penghafal ada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas atau di tempat terbuka atau tempat luas seperti di masjid dll.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor pendukung dalam menghafal Alquran ialah memiliki usia yang ideal yakni usia 6 sampai 21 tahun. Tidak terlalu dini dan

⁶⁰ Ahsan Al-Khafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 56-57

tidak terlalu dewasa. Faktor pendukung lainnya adalah manajemen waktu dan tempat menghafal Alquran. Bagi penghafal Alquran harus mampu memajemen waktu dan memilih tempat yang nyaman untuk menghafal Alquran.

b. Problematika Penghafal Alquran

Ada beberapa problematika dalam menghafal Alquran yakni faktor dakhiliyah (*intern*) dan faktor khorijiyah (*ekstern*)

1) Problematika Dakhiliyah

a) Cinta dan Terlalu Sibuk dengan Dunia

Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, tidak akan siap berkorban, baik waktu maupun tenaga untuk menghafal dan mendalami Alquran.

b) Tidak dapat Merasakan Kenikmatan Alquran

Kemukjizatan Alquran telah terbukti mampu memberi kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada

Allah SWT dan hari akhir. Para pembaca Alquran senantiasa membaca Alquran dengan frekuensi tinggi. Besar kecilnya kenikmatan membaca Alquran sangat tergantung pada kualitas keimanan dan ketakwaan pembacanya kepada Allah SWT. Sebaliknya orang yang tidak beriman kepada Allah, mereka tidak akan merasakan kenikmatan ayat-ayat Allah.

c) Hati Kotor dan Terlalu Banyak Maksiat

Hafalan Alquran dapat mewarnai penghafalnya jika dilandasi oleh hati yang bersih, bersih dari kotoran syirik, takabur, hasut, dan kotoran lainnya. Rosulullah telah menjelaskan bahwa maksiat dan dosa sangat mempengaruhi hati manusia sehingga tercemar.

d) Tidak Sabar dan Malas serta Putus Asa

Menghafal Alquran diperlakukan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik Alquran. Kalau kita perhatikan dengan baik, maka isi Alquran mengajak untuk menjadi orang yang aktif dalam dunia. Begitupun proses turunnya, sehingga oleh Rosulullah SAW.

Merupakan hal yang wajar jika proses menghafal Alquran memerlukan kesabaran dan ketekunan serta tidak putus asa.

Problematika penghafal Alquran disebabkan antara lain:

- Lupa atau sudah tidak berminat terhadap tujuan dan fadhilah menghafal Alquran
- Tidak siap untuk bekerja keras
- Lemahnya kedekatan dengan Allah SWT. Padahal, semakin orang banyak bertaqorrub kepada Allah, semakin tinggi ruhiyyahnya.

- Terpengaruh oleh kondisi lingkungan keluarga, tempat pendidikan, dan kondisi masyarakat yang belum merasakan nilai dari sebuah hafalan Alquran

e) Semangat dan Keinginan Lemah

Faktor lemahnya semangat dan keinginan. Ringan atau beratnya pekerjaan, jika tidak dilandasi semangat dan keinginan yang kuat, maka tidak akan terlaksana dengan baik

f) Niat Tidak Ikhlas

Niat yang tidak ikhlas tidak saja mengancam kesuksesan Hifdhil Quran, namun juga mengancam diri para penghafal Alquran.

g) Lupa

Dalam menghafal Alquran, bagaimanapun cerdasnya penghafal Alquran pasti akan mengalami hal lupa. Lupa dalam menghafal dibagi menjadi dua yakni : lupa manusiawi dan lupa karena teledor.

2) Problematika Khorijayah

a) Tidak Mampu Membaca Alquran dengan Baik

Penghafal yang belum mampu membaca dengan baik dan lancar, akan merasa dua beban ketika menghafal yakni : beban membaca dan beban menghafal Alquran.

b) Tidak Mampu Memanajemen Waktu

Penghafal yang tidak bisa membagi waktu dengan baik, mereka akan merasakan seakan akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Oleh karena itu sorang penghafal harus dapat membagi waktunya dengan baik dan disiplin mengatur waktu.

c) Ayat Ayat Tasyabuhul Ayat

Ayat ayat yang serupa memang terkadang membingungkan penghafal Alquran. Oleh karena itu penghafal lebih baik mempunyai catatan kecil untuk membedakan ayat ayat yang hampir serupa dan memperbanyak pengulangan ayat.

d) Pengulanga yang Sedikit

Terkadang penghafal merasa sudah lancar dlam menghafalkan beberapa ayat, tetapi tidak hendak disetorkan atau hendak dilafalkan ternyata tiba-tiba kurang lancar.

e) Belum Memasyarakat

Jarangnya para penghafal Alquran di daerah tertentu, dan tidak ada yang memasyaratakan tentang Tahfizul quran.

Sehingga untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan Tahfizul quran harus ada orang yang pertama untuk mempelopori hal tersebut.

f) Tidak Ada Mentor atau Pembimbing

Pembimbing sebagai motivator dan sebagai pengontrol hafalan. Penghafal yang tidak disetorkan kepada pembimbing

akan banyak mengalami kesalahan dalam menghafal dan susah untuk diluruskan.⁶¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa problem dalam menghafal Alquran adalah adanya faktor intern dan ekstern. Faktor intern antara lain hubbud dunya, tidak dapat merasakan kenikmatan Alquran, tidak sabar, tidak ikhlas dan lupa. Sedangkan faktor ekstern adalah tidak mampu membaca Alquran dengan baik dan lancar, tidak mampu memanajemen waktu, pengulangan yang sedikit, belum memasyarakat dan tidak adanya mentor/pembimbing.

Sedangkan menurut pandangan psikologi, faktor yang mempengaruhi proses belajar ada dua yakni faktor *intern* dan *eksternal*. Penjelasan sebagai berikut :

1) Faktor dari dalam (*Intern*)

a) Kesehatan

Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar peserta didik.

Sebaliknya, kondisi badan yang lemah akan menghambat belajarnya peserta didik⁶²

b) *Intelegensi* (Kecerdasan)

Kecerdasan merupakan kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri, berpikir abstrak. Secara umum, seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi akan mudah

⁶¹ Abdul Aziz Abdul Rauf Al Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Alquran Da'iyah (Menghafal Alquran itu Mudah)*, (Jakarta : Matkas Alquran, 2015), hal. 131

⁶² Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Menteri Pustaka, 2012), hal. 85

belajar menerima apa yang diberikan kepadanya, adapun seseorang yang kecerdasannya rendah cenderung lebih lambat menerima.

c) Bakat dan Minat

Seseorang yang memiliki bakat dan minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Karena jika seseorang tidak memiliki minat, ia menjadi tidak bersemangat dalam belajar.

d) Kematangan

Kematangan dan kesiapan sangat menentukan. Oleh karenanya, setiap belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang.

e) Motivasi

Motivasi yang timbul pada diri seseorang yang disadari atau tidak dengan tujuan tertentu. Motivasi yang tinggi tersermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang. Ia tetap belajar meski sulit dalam meraih apa yang menjadi tujuannya.

f) Kelelahan

Kelelahan yang dialami peserta didik dapat menyebabkan siswa tidak bisa belajar secara maksimal. Walaupun siswa memiliki semangat yang tinggi untuk

belajar, namun dikarenakan fisiknya lelah, maka siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

g) Perhatian dan Sikap

Perhatian dan sikap peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang baik performnya guru, peserta didik maupun lingkungan sekitar.

2) Faktor dari luar (*Eksternal*)

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan peserta didik selain sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak antara lain : cara mendidik anak, suasana rumah, ekonomi keluarga, pengertian orang tua terhadap anaknya, dan latar belakang orang tuanya.

Apabila didalam keluarga, cara orang tua mendidik anaknya dengan baik, komunikasi antara orang tua dan anak berjalan lancar dengan baik, suasana rumah yang harmonis, keadaan ekonomi cukup baik, maka anak akan merasa betah dan nyaman untuk dirumah dan mendapat dorongan dari orang tua dan konsentrasi yang penuh untuk belajar secara maksimal.

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat. Faktor sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik antara lain : pengajar, metode mengajar, sarana prasarana sekolah, kurikulum, kedisiplinan, pelajaran dan waktu, kebijakan penilaian, standar pelajaran, dan tugas rumah.

Di sekolah anak mulai berinteraksi dengan lingkungannya yang berbeda dengan dirumah, berinteraksi dengan guru, juga dengan peserta didik lainnya. Bagaimana guru menggunakan metode mengajar yang sangat mempengaruhi belajar peserta didik, supaya dapat menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan latar belakang peserta didik yang beragam. Selain itu, fasilitas, kurikulum, pelajaran dan waktu juga sangat mempengaruhi konsentrasi peserta didik untuk belajar.

c) Faktor Masyarakat

Selain keluarga, sekolah peserta didik juga berinteraksi dengan masyarakat. Faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain : kegiatan di masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁶³

⁶³ *Ibid.*, hal. 100-101

Di masyarakat peserta didik akan menemukan berbagai macam teman yang memiliki karakter yang berbeda. Maka peserta didik harus pandai memilih teman bergaul supaya dirinya tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan yang mengakibatkan belajarnya akan terganggu.

Berdasarkan penjelasan diatas, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menghafal Alquran adalah : faktor intern yang meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, kematangan, motivasi, kelelahan, perhatian orang tua dan sikap. Sedangkan faktor ekstern adalah : faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi dan pemikiran orang lain baik individual maupun kelompok.⁶⁴ Sedangkan pendekatan yang peneliti pakai adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Hal ini dikarenakan masalah yang dikaji memerlukan kajian tersendiri dalam konteks deskriptif komprehensif yang bertujuan untuk memahami makna peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang pada situasi itu. Naturalistik, yakni penelitian ini dilakukan secara alami sesuai dengan

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 60

keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian tanpa adanya manipulasi dalam setting penelitiannya.⁶⁵

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, dimulai dari bulan November 2018.

Lokasi penelitian terletak di SDIT Al-Islam Sine Ngawi. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada pada sekolah tersebut.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti dalam penelitian.⁶⁶ Objek kajian dalam penelitian ini adalah ketindaktuntasan tujuan/target program Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam Sine Ngawi. Sedangkan subjek penelitian merupakan informan atau orang yang dijadikan pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Selain informan yang tertulis dibawah, peneliti mengambil informan lain untuk mendukung data dalam penelitian. Adapun informan utama yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah :

a. Kepala SDIT Al-Islam Sine Ngawi

Kepala sekolah merupakan orang yang mengambil segala kebijakan-kebijakan untuk berkembangnya sekolah. Informasi dari kepala SDIT Al-Islam Sine Ngawi diperlukan untuk mengetahui

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 3

⁶⁶ Khusaini Usman & Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 96.

kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk sekolah, staff pengajar dan gambaran umum sekolah.

b. Uataz dan Ustazah Tahfiz Alquran

Guru merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini, karena guru yang langsung menjadi pelaku dalam menanamkan pendidikan. Guru diperlukan untuk mengetahui metode, hubungan dengan orang tua, dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dalam penanaman pendidikan

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengobservasi secara deskriptif dalam tahap eksplorasi umum. Kemudian dilanjutkan observasi terfokus sebagai bagian *follow up* observasi deskriptif, dan disempurnakan dengan observasi terseleksi untuk memperoleh data yang diperlukan secara analisis.⁶⁷

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, peneliti melihat fenomena keseharian tanpa terlalu jauh berinteraksi dengan objek yang diteliti. *Kedua*, melakukan observasi terfokus dan terseleksi terkait kegiatan-kegiatan dan program yang dijalankan di madrasah tersebut. *Ketiga*, melakukan

⁶⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 72

observasi aktif dengan terlibat langsung di lapangan, yakni mengikuti kegiatan demi kegiatan di Sekolah.

b. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk tujuan menangkap makna dan nilai-nilai secara mendasar dalam berinteraksi secara intens dan spesifik. Di sini peneliti melakukan wawancara dengan para aktor dan informan kunci yang mengetahui secara mendalam tentang program pendidikan tahfiz di sekolah. Adapun para aktor dan informan kunci adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru Tahfiz Alquran, dan beberapa peserta didik. Dengan metode wawancara ini diharapkan memiliki gambaran secara utuh untuk digali data dan dikaji secara mendalam tentang Kurikulum Pendidikan Tahfiz di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data dan variabel yang memiliki keterkaitan dengan penelitian sebagai pendukung dan pelengkap dua metode sebelumnya di atas. Metode dokumentasi ini bisa berupa catatan, buku model pembelajaran, silabus, surat kabar, internet, media sosial, notulen rapat dan seterusnya yang masih terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggali data untuk memperoleh profil sekolah, perangkat pembelajaran tahfiz, kegiatan-kegiatan program yang sudah, dan sedang dijalankan.

4. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran dan kevalidan yang tinggi, perlu dilakukan uji keabsahan data dengan cara, antara lain: a). Memperpanjang tinggal dan interaksi dengan responden. Hal ini sebagai cara mengintensifkan informasi dengan sumber data yang ada, b). Melakukan observasi lebih tekun. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih detail dalam melihat unsur-unsur yang diteliti, dan c). Menguji secara triangulasi. Dalam artian, menguji keabsahan data dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁶⁸

5. Teknik Analisis Data

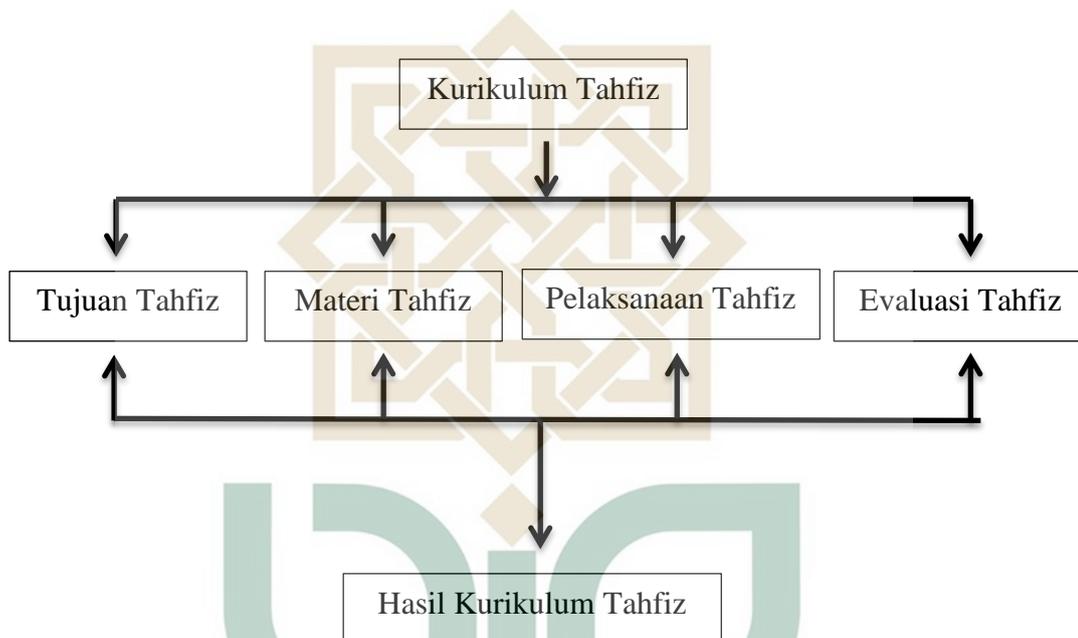
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa model Miles dan Huberman. Model ini mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dalam model ini yaitu: a). Reduksi data (*data reduction*). Teknik ini berusaha menyederhanakan temuan data dengan cara mengambil intisari data sampai ditemukan tema pokok, sehingga dengan itu dapat memberikan gambaran yang jelas, b). Penyajian data (*data display*). Teknik ini dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga keseluruhan dan bagian detail-detailnya dapat dipetakan dengan

⁶⁸ Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hal.

jelas, dan c). Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing /verification*).

Teknik ini dilakukan setelah data yang disajikan sudah memenuhi syarat sehingga hasilnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.⁶⁹

6. Peta Konsep Penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 337-345.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data peneliti di lapangan mengenai Implementasi Program Tahfiz Alquran dan ketidaktuntasan dalam tujuan/target program Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam Sine Ngawi dapat disimpulkan bahwa :

1. Program Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam Sine Ngawi yang dilaksanakan setiap hari mulai hari senin sampai sabtu dengan alokasi waktu, kelas I dan II yaitu 10 jam, kelas III, IV & V yaitu 12 jam, dan kelas VI yaitu 10 jam (*murāja'ah*) per minggu. Dengan Ustaz pembimbing Ustaz Afif Salahuddin, Ahmad Rijaluddin, Siti Nurrohmah, dan Muti'ah. Hafalan yang harus dicapai siswa harus hafal 2 juz dengan ketentuan kelas I, II & III hafal juz 30 ('*Amma*), kelas IV & V hafal juz 29 dan khusus kelas VI *Murāja'ah*. Dan demi mencapai target program Tahfiz Alquran menggunakan metode *Talqīn* (membacakan (mendikte) bacaan Alquran dan kemudian peserta didik) menirukannya. dan menggunakan nada *Muri Q*. Beberapa evaluasi yang dilakukan oleh SDIT Al-Islam Sine Ngawi yakni : evaluasi harian yang dilaksanakan melalui setoran perorangan siswa setelah murojaah secara klasikal, evaluasi perbulan khususnya dalam tahsin alquran, dan evaluasi persemester yang dilaksanakan sebelum ujian semester.

2. Faktor penghambat ketidaktuntasan beberapa peserta didik dalam pelaksanaan program Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam Sine Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019 yakni : kurangnya SDM, seringnya ustaz/ustazah yang ijin, kurangnya dukungan dari orang tua siswa, sarana dan prasara/kelas, sistem pembelajaran yang belum sempurna, belum mencapai target 100%, lemahnya fungsi kontrol dan masing-masing ustaz tidak sama

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Sekolah
 - a. Hendaknya sekolah meningkatkan pengawasan terhadap pembelajaran Tahfiz Alquran terutama sarana prasarana maupun sistem pembelajaran Tafiz Alquran yang belum maksimal serta kerja sama dengan orang tua siswa demi tercapainya target program Tahfiz Alquran
 - b. Dalam pembelajaran Tahfiz terutama tujuan/target program tahfiz alquran supaya fleksibel dan tidak membebani peserta didik.
2. Saran untuk Guru
 - a. Dalam pembelajaran Tahfiz Alquran guru harus banyak memberi motivasi siswa untuk banyak menghafal Alquran.

- b. Untuk uataz/ustazah yang ijin, sebaiknya pembelajaran Tahfiz Alquran diganti lain waktu atau lain lain, supaya tidak ada jam pelajaran yang kosong
3. Saran untuk Peserta Didik

Dalam pembelajaran Tahfiz Alquran harus lebih giat lagi dan supaya mengulang-ulang hafalannya di rumah serta diamalkan pada waktu sholat

4. Program Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam Sine Ngawi dijadikan sebagai program unggulan, pengajar menerapkan metode *Talqīn* dan *Muri Q* dan masyarakat menerima dengan bagus dan antusias, karena sekolah yang memiliki keunggulan program Tahfiz memang dicari. Semoga dapat menjadi tauladan bagi lembaga pendidikan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Shaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary. 2009. *Keajaiban Hafalan: Bimbingan bagi yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Yogyakarta: Pustaka Al Haura.
- Ahsin Al-Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Al Hafidz, Abdul Aziz Abdul Rauf. 2015. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Alquran Da'iyah (Menghafal Alquran itu Mudah)*. Jakarta : Matkas Alquran.
- Asyar, Mohamad. 2015. *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan* . Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Azzumardi Azra. 1998. *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam* . Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1998.
- Bogman, R.C. & Biklen, S.K. 1992. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Alquran Terjemah dan Asbabulnuzul*. Surakarta : Pustaka Al Hanan.
- Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hellen. 2002. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Ciputat Press.
- Irwan, Zain dan Hasse. 2008. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Khalis bin Abdul Karim Al Lahim. 2009. *Mengapa Saya Menghafal Alquran* Jakarta : Bumi Aksara.
- Khusaini Usman & Purnama Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Majalah Online Nasional Indonesia. *Membangun Perpustakaan Digital pada Instirusi Pesantren*. Visi Pustaka Edisi, Vol. 14 No. 2 Agustus 2012.
- Muhadjir, Neong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Muhaimin. 2008. *Pengembangan Model kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah dan Madratsah*, Edisi I. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Ichsan, Nor. 1999. *Memasuki Dunia Alquran*. Semarang : Effhar Offset Semarang, 1999.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta : Nuha Litera.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al Qur'an 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al Quran*. Yogyakarta : Idea Press.
- Mulyono Abdurrahman. 1998. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- M. Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Prima Tim Pena. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gita Media Press.
- Qomar Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd. 2005. *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfiz Untuk Pemula*. Yogyakarta : Saufa.
- Robert S. Azia. 1976. *Curriculum Principles and Foundation*. New York: Harper and Row Publisher.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek KTSP*. Jakarta : Kencana.
- Subini, Nini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Menteri Pustaka.

- Sudirman. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartiono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-22. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana . 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Grafindo.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Citra Umbara, 2008.
- Wawancara, dengan Bapak Sunardi selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Islam Sine Ngawi pada Senin 25 Maret 2019 pukul 09.50 WIB
- _____, dengan Bapak Afif Sholahuddin selaku Ustaz Tahfiz SDIT Al-Islam Sine Ngawi pada Kamis 28 Maret 2019 pukul 09.50 WIB
- _____, dengan Bapak Afif Sholahuddin Ustaz Tahfiz di SDIT Al-Islam Sine Ngawi pada Senin 25 Maret 2019 pukul 10.15 WIB
- _____, dengan Bapak Sunardi selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Islam Sine Ngawi pada Senin 18 Maret 2019 pukul 10.20 WIB
- Webster. 1993. *Webster's New International Dictionary*. t.tp.: GC Company
- Zaky Zamani dan M. Sukron Maksum. 2004 *Metode Cepat Menghafal Alquran*. Yogyakarta: Al Barokah.
- SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



*Lampiran 1***Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Islam**

Hari/tanggal : Selasa, 05 Maret 2019
 Keperluan : Wawancara
 Narasumber : Sunardi, S.PdI (Kepala Sekolah SDIT Al-Islam)
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Al-Islam Sine Ngawi

Sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti berkunjung di SDIT Al-Islam Sine Ngawi untuk menemui Bapak Kepala Sekolah SDIT Al-Islam.

Peneliti : Assalamu'alaykum
 Kepala Sekolah : Wa'alaukum salam Wr. Wb. Iya ada yang bisa saya bantu?
 Peneliti : Iya pak, mau menanyakan terkait program Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam, Sejak kapan SDIT Al-Islam melaksanakan program tahfiz Alquran pak?
 Kepala Sekolah : Sejak berdiri Mas, yakni pada tanggal 01 Juli 2010. Program Tahfiz Alquran menjadi program unggulan kami, sejak berdiri sampai sekarang mas.
 Peneliti : Maaf pak, Apa yang menjadi tujuan program tahfiz Alquran SDIT Al-Islam ?
 Kepala Sekolah : Ya ... untuk membiasakan anak mencintai Alquran dengan cara mempelajari, membaca serta menghafal sesuai dengan makhrorijul huruf, tajwid dan tahsinnya.
 Peneliti : Oooo Iya Pak, Apa target dari program tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam ?
 Kepala Sekolah : Kami ada dua target mas, untuk program ini yakni : target reguler dan target khusus. Untuk target reguler peserta didik hafal 2 juz dengan ketentuan kelas I , II & III hafal juz 30, kelas IV & V hafal juz 30 (*'Amma*), sedangkan

kelas VI Murāja'ah. Dan target khusus kami ialah peserta didik hafal 5 juz

Peneliti : Dengan target tersebut pak, metode apa yang digunakan dalam menghafal Alquran ?

Kepala Sekolah : Metode Tahfiz Quran di SDIT Al-Islam Sine Ngawi menggunakan metode *Talqin* dan metode *Muri Q*.

Peneliti : Maaf pak, Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Alquran pernah berganti ganti metode pak?

Kepala Sekolah : Sejak SDIT Al-Islam berdiri sampai sekarang kami belum pernah ganti metode. Karena Metode ini cocok dipakai di sekolah kami, tapi kalau metode ini dilakukan dengan baik maka hafalan juga akan lebih baik

*Lampiran 2***Daftar Wawancara dengan Siswa SDIT Al-Islam**

Hari/tanggal : Senin, 18 Maret 2019

Keperluan : Wawancara

Narasumber : Siswa SDIT Al-Islam Sine Ngawi

Tempat : Ruang Kelas SDIT Al-Islam Sine Ngawi

Sekitar pukul 10.15 WIB saya berkunjung ke SDIT Al-Islam Sine Ngawi untuk menemui siswa SDIT Al-Islam. Peneliti ingin memperoleh data mengenai program Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam Sine Ngawi menurut mereka.

Peneliti : Assalamu'alaykum

Siswa : Wa'alaykum salam Wr. Wb, Iya Kak.

Peneliti : Saya mau tanya – tanya boleh?

Siswa : Iya Kak, silahkan

Peneliti : Terima kasih. Apakah Adik tertarik mengikuti pembelajaran Tahfiz Alquran di SDIT Al-Islam ?

Siswa : Iya Kak, saya sangat tertarik. Selain membaca Alquran dapat pahala, juga menghafal Alquran itu sebagian dari ibadah kak.

Peneliti : Ooo Iya, menurut Adik, apakah bermanfaat menghafal Alquran?

Siswa : Iya Kak, sangat bermanfaat bagi saya, kebetulan di sekolah kami juga diajarkan bahasa arab, jadi kami tahu sedikit apa yang kita baca dan kita hafal. He he he ..

Peneliti : Selama ini, Apakah Adik merasa nyaman dengan metode yang diterapkan di SDIT Al-Islam dalam pembelajaran tahfiz Alquran ?

Siswa : Iya Kak, sangat cocok. Metode yang diterapkan lumayan bagus kak, sehingga kita jadi mudah membaca dan menghafal Alquran.

Lampiran 3

SILABUS PEMBELAJARAN TAHFIZ ALQURAN

Mata Pelajaran : Tahfiz
 Level/semester : III (tiga) / I (satu)
 Standar Kompetensi : 1. Menghafal surat Al-Mursalat sesuai kaidah ilmu tajwid

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghafal surat Al-Mursalat ayat 1-3 sesuai kaidah ilmu tajwid	1. Surat Al-Mursalat artinya: Malaikat-Malaikat yang diutus 2. Terdiri dari 50 ayat	1. Zona alfa - Asbabun nuzul/ kisah hikmah 2. Muroja'ah - Mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya 3. Hafalan baru - Penjelasan tentang nada dzikroni - Membaca ayat yang akan dihafalkan - Talaqi ayat yang dihafalkan - Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada ayat - Membenarkan makhorijul huruf dan nada yang kurang tepat	1.1.1 Membaca surat Al-Mursalat ayat 1-3 sesuai kaidah ilmu tajwid 1.1.2 Membaca surat Al-Mursalat ayat 1-3 secara berurutan 1.1.3 Melafalkan surat Al-Mursalat ayat 1-3 menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an 1.1.4 Menyebutkan arti surat Al-Mursalat	Performance	19 Pertemuan 38 x 30 Menit	1. Al Qur'anul Karim 2. Dzikroni juz Tabarak Murotal Diterbitkan oleh LIBIA
1.2 Menghafal surat Al-Mursalat ayat 4-6 sesuai kaidah ilmu tajwid		4. Setoran - Menilai hafalan yang disetorkan 5. Penguatan Murojaah ayat yang telah dihafalkan	1.2.1 Membaca surat Al-Mursalat ayat 4-6 sesuai kaidah ilmu tajwid 1.2.2 Membaca surat Al-Mursalat ayat 4-6			

			secara berurutan			
			1.2.3 Melafalkan surat Al-Mursalat ayat 4-6 menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an			
1.3 Menghafal surat Al-Mursalat ayat 7-9 sesuai kaidah ilmu tajwid			1.3.1 Membaca surat Al-Mursalat ayat 7-9 sesuai kaidah ilmu tajwid			
			1.3.2 Membaca surat Al-Mursalat ayat 7-9 secara berurutan			
			1.3.3 Melafalkan surat Al-Mursalat ayat 7-9 menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an			
1.4 Menghafal surat Al-Mursalat ayat 10-12 sesuai kaidah ilmu tajwid			1.4.1 Membaca surat Al-Mursalat ayat 10-12 sesuai kaidah ilmu tajwid			
			1.4.2 Membaca surat Al-Mursalat ayat 10-12 secara berurutan			
			1.4.3 Melafalkan surat Al-Mursalat ayat 10-12 menggunakan nada Dzikroni tanpa			

			melihat Al-Qur'an			
1.5	Menghafal surat Al-Mursalat ayat 13-15 sesuai kaidah ilmu tajwid		<p>1.5.1 Membaca surat Al-Mursalat ayat 13-15 sesuai kaidah ilmu tajwid</p> <p>1.5.2 Membaca surat Al-Mursalat ayat 13-15 secara berurutan</p> <p>1.5.3 Melafalkan surat Al-Mursalat ayat 13-15 menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an</p>			
1.6	Menghafal surat Al-Mursalat ayat 16-18 sesuai kaidah ilmu tajwid		<p>1.6.1 Membaca surat Al-Mursalat ayat 16-18 sesuai kaidah ilmu tajwid</p> <p>1.6.2 Membaca surat Al-Mursalat ayat 16-18 secara berurutan</p> <p>1.6.3 Melafalkan surat Al-Mursalat ayat 16-18 menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an</p>			

Mata Pelajaran : Tahfiz
 Level/semester : III (tiga) / I (satu)
 Standar Kompetensi : 2. Menghafal surat Al-Insan sesuai kaidah ilmu tajwid

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Menghafal surat Al-Insan ayat 1-2 sesuai kaidah ilmu tajwid	1. Surat Al-Insan artinya: Manusia 2. Terdiri dari 31 ayat	1. Zona alfa - Asbabun nuzul/ kisah hikmah 2. Muroja'ah - Mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya 3. Hafalan baru - Penjelasan tentang nada dzikroni - Membaca ayat yang akan dihafalkan - Talaqi ayat yang dihafalkan - Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada ayat - Membenarkan makhorijul huruf dan nada yang kurang tepat	2.1.1 Membaca surat Al-Insan ayat 1-2 sesuai kaidah ilmu tajwid 2.1.2 Membaca surat Al-Insan ayat 1-2 secara berurutan 2.1.3 Melafalkan surat Al-Insan ayat 1-2 menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an 2.1.4 Menyebutkan arti surat Al-Insan	Performance	19 Pertemuan 38 x 30 Menit	1. Al Qur'anul Karim 2. Dzikroni juz Tabarok Murotal Diterbitkan oleh LIBIA
2.2 Menghafal surat Al-Insan ayat 3-4 sesuai kaidah ilmu tajwid		4. Setoran - Menilai hafalan yang disetorkan 5. Penguatan Murojaah ayat yang telah dihafalkan	2.2.1 Membaca Al-Insan ayat 3-4 sesuai kaidah ilmu tajwid 2.2.2 Membaca surat Al-Insan ayat 3-4 secara berurutan 2.2.3 Melafalkan surat Al-Insan ayat 3-4 menggunakan nada Dzikroni tanpa			

			melihat Al-Qur'an			
2.3	Menghafal surat Al-Insan ayat 5-6 sesuai kaidah ilmu tajwid		2.3.1 Membaca surat Al-Insan ayat 5-6 sesuai kaidah ilmu tajwid 2.3.2 Membaca surat Al-Insan ayat 5-6 secara berurutan 2.3.3 Melafalkan surat Al-Insan ayat 5-6 menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an			
2.4	Menghafal surat Al-Insan ayat 7-8 sesuai kaidah ilmu tajwid		2.4.1 Membaca surat Al-Insan ayat 7-8 sesuai kaidah ilmu tajwid 2.4.2 Membaca surat Al-Insan ayat 7-8 secara berurutan 2.4.3 Melafalkan surat Al-Insan ayat 7-8 menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an			
2.5	Menghafal surat Al-Insan ayat 9 sesuai kaidah ilmu		2.5.1 Membaca surat Al-Insan ayat 9 sesuai kaidah ilmu tajwid			

tajwid			<p>2.5.2 Membaca surat Al-Insan ayat 9 secara berurutan</p> <p>2.5.3 Melafalkan surat Al-Insan ayat 9 menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an</p>			
2.6 Menghafal surat Al-Insan ayat 10-11 sesuai kaidah ilmu tajwid			<p>2.6.1 Membaca surat Al-Insan ayat 10-11 sesuai kaidah ilmu tajwid</p> <p>2.6.2 Membaca surat Al-Insan ayat 10-11 secara berurutan</p> <p>2.6.3 Melafalkan surat Al-Insan ayat 10-11 menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an</p>			

Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDIT Al-Islam Sine
Mata Pelajaran : Tahfiz
Level/ Semester : III A/ I
Hari, Tanggal : Senin, 30 Juli 2018
Jam Ke- : 1-2
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit(1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Menghafal surat Al-Mursalat sesuai kaidah ilmu tajwid

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghafal surat Al-Mursalat ayat 1-3 sesuai kaidah ilmu tajwid

C. Indikator

- 2.6.4 Membaca surat Al-Mursalat ayat 1-3 sesuai kaidah ilmu tajwid
- 2.6.5 Membaca surat Al-Mursalat ayat 1-3 secara berurutan
- 2.6.6 Melafalkan surat Al-Mursalat ayat 1-3 menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an
- 2.6.7 Menyebutkan arti surat Al-Mursalat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca surat Al-Mursalat sesuai kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf tanpa melihat Al-Qur'an
2. Siswa mampu melafalkan surat Al-Mursalat menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an

E. Karakter Peserta Didik Yang Diharapkan

1. *Fasih* dalam melafalkan bacaan
2. *Tertib* ketika membaca
3. *Bertanggungjawab* dengan hasil yang dicapai dan berusaha untuk memperbaiki dengan lebih giat berlatih dan belajar

F. Materi Pembelajaran

1. Surat Al-Mursalat ayat 1-3

NO.	AYAT	NADA	KETERANGAN
1	وَأَلْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا	2	Naik

2	فَالْعَصْفَاتِ عَصْفًا ﴿٢﴾	3	Turun
3	وَالنَّشْرَاتِ نَشْرًا ﴿٣﴾	2	Niak

2. Arti surat Al-Mursalat : Malaikat-malaikat yang diutus

G. Metode Pembelajaran

1. Talaqi
2. Setoran hafalan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Apersepsi dan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☒ Ustadz mengecek kebersihan dan kerapian ruang belajar ☒ Ustadz mengucapkan salam dan mengajak berdo'a sebelum pembelajaran ☒ Ustadz mengecek kehadiran siswa ☒ Ustadz menyampaikan tema pembelajaran ☒ Ustadz menyampaikan tujuan pembelajaran dan karakter yang diharapkan tumbuh pada peserta didik 	15 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☒ Siswa mengamati nada-nada surat Al-Mursalat pada Al Qur'an Dzikroni juz 29 <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☒ Siswa mendengarkan bacaan surat Al-Mursalat dari ustadz dengan nada Dzikroni secara seksama ☒ Siswa mengikuti bacaan surat Al-Mursalat dengan nada Dzikroni ☒ Ustadz menunjuk salah satu siswa untuk membaca surat yang dihafal dengan lantang dan diikuti oleh siswa lain ☒ Ustadz mengelompokkan siswa yang sudah dan belum hafal, siswa yang sudah hafal membaca dan yang belum hafal menirukan. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☒ Ustadz memperbaiki hafalan siswa yang belum sesuai dengan kaidah tajwid dan nada Dzikroni 	45 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Ustadz memberi nasehat agar siswa selalu menghafalkan Al Qur'an baik di sekolah maupun di rumah ☒ Ustadz memberikan tugas kepada siswa untuk muroja'ah di rumah dengan orang tua/wali masing- 	10 menit

	<p>masing</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menginformasikan hafalan yang akan dihafalkan pada pertemuan yang akan datang dan menghimbau untuk malam harinya dibaca terlebih dahulu di rumah ☞ Ustadz mengajak siswa untuk membaca do'a penutup pembelajaran ☞ Ustadz mengucapkan salam penutup 	
--	---	--

I. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Buku prestasi tahfidz
2. Buku jurnal pembelajara tahfidz
3. Buku Dzikroni Juz Tabarok, Ust. Syahid Muryanto

J. Penilaian

1. Instrumen penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen Soal
1.1.1 Membaca surat Al-Mursalat ayat 1-3 sesuai kaidah ilmu tajwid 1.1.2 Membaca surat Al-Mursalat ayat 1-3 secara berurutan 1.1.3 Melafalkan surat Al-Mursalat ayat 1-3 menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an 1.1.4 Menyebutkan arti surat Al-Mursalat	Performa	Tes lisan	1) Bacalah surat Al-Mursalat ayat 1-3 dengan benar! 2) Sebutkan arti surat Al-Mursalat!

2. Format Kriteria Penilaian

Tes lisan

No	Nama Siswa	Nilai Hafalan			Total
		Hafalan	Tartil	Arti surat	

Keterangan :

- Nilai : 0-90

Konfersi dari:

A= 90 (hafalan lancar dan sesuai kaidah ilmu tajwid)

B= 80-89(terjadi kesalahan kurang dari 20% jumlah ayat, baik dalam kelancaran hafalan maupun kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid)

- C= 60-79 (terjadi kesalahan 21-49% jumlah ayat, baik dalam kelancaran hafalan maupun kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid)
- D= 0-59 (terjadi kesalahan 50% jumlah ayat, baik dalam kelancaran hafalan maupun kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid)

- Untuk naik ke surat berikutnya, siswa harus mendapat rekomendasi dari penguji yang dibuktikan dengan tertera tandatangan pengampu/ penguji

Catatan

- ❖ *Bagi siswa yang memperoleh nilai D, maka ia harus mengulang hafalannya dipertemuan berikutnya*
- ❖ *Bagi siswa yang belum mencapai target melaksanakan remidi*

Sine, 30 Juli 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mapel

Sunardi, S.Pd.I
NIP : -

Afif Sholahuddin
NIY : -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDIT Al-Islam Sine Ngawi
Mata Pelajaran : Tahfiz
Level/ Semester : III A/ II
Hari, Tanggal : Rabu, 2 Januari 2019
Jam Ke- : 7-8
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Menghafal surat Al-Muzzammil sesuai kaidah ilmu tajwid

B. Kompetensi Dasar

6.1 Menghafal surat Al-Muzzammil ayat 1-2 sesuai kaidah ilmu tajwid

C. Indikator

7.1.1 Membaca surat Al-Muzzammil ayat 1-2 sesuai kaidah ilmu tajwid

7.1.2 Membaca surat Al-Muzzammil ayat 1-2 secara berurutan

7.1.3 Melafalkan surat Al-Muzzammil ayat 1-2 menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca surat Al-Muzzammil sesuai kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf tanpa melihat Al-Qur'an
2. Siswa mampu melafalkan surat Al-Muzzammil menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an

E. Karakter Peserta Didik Yang Diharapkan

1. *Fasih* dalam melafalkan bacaan
2. *Tertib* ketika membaca
3. *Bertanggungjawab* dengan hasil yang dicapai dan berusaha untuk memperbaiki dengan lebih giat berlatih dan belajar

F. Materi Pembelajaran

1. Surat Al-Muzzammil ayat 1-2

NO.	AYAT	NADA	KETERANGAN

1	يَتَأْتِيهَا الْمُرْمَلُ ﴿١﴾	2	Naik
2	فُمَّ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾	3	Turun

2. Arti surat Al-Muzzammil: Orang yang berselimut

G. Metode Pembelajaran

1. Talaqi
2. Setoran hafalan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Apersepsi dan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✎ Ustadz mengecek kebersihan dan kerapian ruang belajar ✎ Ustadz mengucapkan salam dan mengajak berdo'a sebelum pembelajaran ✎ Ustadz mengecek kehadiran siswa ✎ Ustadz menyampaikan tema pembelajaran ✎ Ustadz menyampaikan tujuan pembelajaran dan karakter yang diharapkan tumbuh pada peserta didik 	15 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✎ Siswa mengamati nada-nada surat Al-Muzzammil pada Al Qur'an Dzikroni juz 29 <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✎ Siswa mendengarkan bacaan surat Al-Muzzammil dari ustadz dengan nada Dzikroni secara seksama ✎ Siswa mengikuti bacaan surat Al-Muzzammil dengan nada Dzikroni ✎ Ustadz menunjuk salah satu siswa untuk membaca surat yang dihafal dengan lantang dan diikuti oleh siswa lain ✎ Ustadz mengelompokkan siswa yang sudah dan 	45 menit

	<p>belum hafal, siswa yang sudah hafal membaca dan yang belum hafal menirukan.</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☒ Ustadz memperbaiki hafalan siswa yang belum sesuai dengan kaidah tajwid dan nada Dzikroni 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Ustadz memberi nasehat agar siswa selalu menghafalkan Al Qur'an baik di sekolah maupun di rumah ☒ Ustadz memberikan tugas kepada siswa untuk muroja'ah di rumah dengan orang tua/wali masing-masing ☒ Menginformasikan hafalan yang akan dihafalkan pada pertemuan yang akan datang dan menghibau untuk malam harinya dibaca terlebih dahulu di rumah ☒ Ustadz mengajak siswa untuk membaca do'a penutup pembelajaran ☒ Ustadz mengucapkan salam penutup 	10 menit

I. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Buku prestasi tahfidz
2. Buku jurnal pembelajara tahfidz
3. Buku Dzikroni Juz Tabarak, Ust. Syahid Muryanto

J. Penilaian

1. Instrumen penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen Soal
6.1.1 Membaca surat Al-Muzzammil ayat 1-2 sesuai kaidah ilmu tajwid	Performa	Tes lisan	4. Bacalah surat Al-Muzzammil ayat 1-2 dengan benar!
6.1.2 Membaca surat Al-Muzzammil ayat 1-2 secara berurutan			
6.1.3 Melafalkan surat Al-Muzzammil ayat 1-2 menggunakan nada Dzikroni tanpa melihat Al-Qur'an			
			5. Sebutkan arti surat Al-

6.1.4 Menyebutkan arti surat Al-Muzzammil			Muzzammil!
---	--	--	------------

2. Format Kriteria Penilaian

Tes lisan

No	Nama Siswa	Nilai Hafalan			Total
		Hafalan	Tartil	Arti surat	

Keterangan :

- Nilai : 0-90

Konfersi dari:

A=	90 (hafalan lancar dan sesuai kaidah ilmu tajwid)
B=	80-89(terjadi kesalahan kurang dari 20% jumlah ayat, baik dalam kelancaran hafalan maupun kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid)
C=	60-79 (terjadi kesalahan 21-49% jumlah ayat, baik dalam kelancaran hafalan maupun kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid)
D=	0-59 (terjadi kesalahan 50% jumlah ayat , baik dalam kelancaran hafalan maupun kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid)

- Untuk naik ke surat berikutnya, siswa harus mendapat rekomendasi dari penguji yang dibuktikan dengan terteranya tandatangan pengampu/ penguji

Catatan

- ❖ *Bagi siswa yang memperoleh nilai D, maka ia harus mengulang hafalannya dipertemuan berikutnya*
- ❖ *Bagi siswa yang belum mencapai target melaksanakan remidi*

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sunardi, S.Pd.I
NIP : -

Sine,

Guru Mapel

Afif Sholahuddin
NIY : -

*Lampiran 6***DAFTAR RIWAYAR HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Aziz Nuri Satriyawan
 Tempat/tgl. Lahir : Ngawi, 16 April 1995
 Alamat : Kenteng, RT02/04 Ds. Sumberejo, Kec. Sine Kab.
 Ngawi
 Nama Ayah : Sugiyanto
 Nama Ibu : Siti Marfuah
 Nama Adik : Alfiatur Rohmaniah

B. Riwayat Pendidikan**1. Pendidikan Formal**

- a. SDN SUMBEREJO 02, tahun lulus 2007
- b. MTs YASPI SINE, tahun lulus 2010
- c. MAN PANEKAN MAGETAN, lulus tahun 2013
- d. SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MUHAMMADIYAH (STITM) TEMPURREJO NGAWI, lulus tahun 2017

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Roudlotul Quran Joso Turi Panekan Magetan tahun 2017
- b. Workshop Diklat Bela Negara Angkatan 1 di Kabupaten Ngawi tahun 2017
- c. Workshop Seminar Nasional dan *Louchning* Studi Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tema “Membentuk Karakter Bangsa Berbasis Pendidikan Islam” tahun 2018

C. Riwayat Pekerjaan

- a. Guru SMK Muhammadiyah 9 Gondang Sragen
- b. Guru TPA Baitul Iman Sine Ngawi

D. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota IMM Sholahuddin Al-Ayyubi STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, Big. Dakwah tahun 2017
- b. Pengurus PCPM sine Ngawi (2017-sekarang)
- c. Anggota BKPRMI Sine Ngawi (2016-sekarang)
- d. Kepanitiaan FASI X Kec. Sine Kab. Ngawi tahun 2017
- e. Pengurus TPA Baitul Iman Kenteng Sumberejo Sine Ngawi (2017-sekarang)
- f. Anggota Karang Taruna Putera Pertiwi Kenteng Sumberejo Sine Ngawi (2016-sekarang)

E. Karya Ilmiah

- a. Buku “Pengembangan Asesmen Pendidikan” tahun 2018
- b. Skripsi tentang Stady Komparasi Hasil Belajar Siswa dengan Metode Ceramah Tanya Jawab dan CTL pada Pembelajaran PAI Siswa SMK PGRI 9 NGAWI Tahun Ajaran 2016/2017